

Fakta Sosial dalam Perilaku Media Sosial, Komunitas, dan Pendidikan: Studi Empiris Mahasiswa

Naila Acintya¹

Program Studi Sains Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Djuanda, Indonesia
nailaacintyaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fakta sosial dalam kehidupan mahasiswa, terutama terkait media sosial, interaksi komunitas, dan pendidikan. Data diperoleh melalui wawancara dengan empat narasumber tentang kebiasaan mereka di media sosial, pengaruh teman dan influencer, norma di komunitas musik, serta pengaruh latar belakang keluarga terhadap pilihan sekolah atau jurusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku dan interaksi yang diamati bersifat umum dan memengaruhi keputusan serta tindakan individu. Misalnya, rekomendasi teman dan komentar positif di media sosial dapat memengaruhi keputusan membeli, norma komunitas musik membentuk cara mahasiswa tetap kreatif dan berkolaborasi, serta kondisi ekonomi keluarga memengaruhi akses pendidikan. Konflik interpersonal yang muncul biasanya terbatas pada pihak yang terlibat dan tidak menyebar ke seluruh organisasi. Temuan ini menegaskan bahwa pola sosial yang diamati termasuk fakta sosial, yaitu perilaku dan norma yang berada di luar individu, berlaku umum, dan memengaruhi tindakan Mahasiswa.

Kata Kunci: fakta sosial, komunitas, mahasiswa, media sosial, pendidikan

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, kehidupan mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh media sosial, interaksi komunitas, serta dinamika dalam dunia pendidikan. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga memengaruhi cara mahasiswa menilai informasi, mengikuti tren, serta mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari (Hamidah & Rizan, 2025). Aktivitas penggunaan media sosial menjadi salah satu faktor sosial penting yang memengaruhi pola perilaku mahasiswa, karena ruang digital memungkinkan individu dipengaruhi oleh konteks sosial di sekitarnya (Purnomo, 2023).

Selain media sosial, norma yang berkembang dalam komunitas sosial seperti komunitas musik, organisasi kampus, maupun kelompok pertemanan turut membentuk perilaku mahasiswa. Norma dan nilai yang berlaku dalam komunitas tersebut menjadi acuan tidak tertulis dalam berinteraksi, baik di ruang sosial langsung maupun di ruang digital. Pola interaksi yang terbentuk dalam komunitas menunjukkan bahwa struktur sosial memiliki peran penting dalam mengarahkan tindakan (Yohanna, 2020).

Di sisi lain, latar belakang keluarga dan akses pendidikan juga berpengaruh terhadap pilihan akademik serta kesempatan pengembangan diri mahasiswa. Kondisi ekonomi keluarga dan lingkungan pendidikan membentuk batasan serta peluang yang dihadapi mahasiswa dalam menentukan jurusan, melanjutkan pendidikan, maupun merencanakan karier. Faktor-faktor tersebut berada di luar kendali individu, namun memiliki pengaruh nyata terhadap pengalaman sosial mahasiswa selama menempuh pendidikan tinggi.

Fenomena tersebut dapat dipahami melalui konsep fakta sosial yang dikemukakan oleh Émile Durkheim. Fakta sosial dipahami sebagai cara bertindak, berpikir, dan merasakan yang bersifat eksternal terhadap individu serta memiliki daya paksa dalam mengarahkan perilaku sosial. Dalam kajian kontemporer, fakta sosial juga dapat dilihat dalam cara masyarakat membangun nilai, norma, dan keterlibatan sosial sebagai bagian dari struktur eksternal yang membentuk perilaku kolektif (Muflih et al., 2025). Dalam konteks mahasiswa, media sosial, norma komunitas, serta praktik pendidikan merupakan contoh fakta sosial yang memengaruhi cara individu beradaptasi, berinteraksi, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana fakta sosial bekerja dalam kehidupan mahasiswa, khususnya terkait penggunaan media sosial, interaksi komunitas, serta pengaruh latar belakang pendidikan dan keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran

empiris mengenai peran struktur sosial eksternal dalam membentuk perilaku mahasiswa di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fakta sosial dalam kehidupan mahasiswa. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini fokus pada pola perilaku, norma, dan interaksi sosial yang tidak dapat diukur secara angka, melainkan membutuhkan pemahaman konteks dan pengalaman narasumber secara langsung.

Penelitian ini melibatkan empat orang narasumber, yaitu FS, IJ, NN, dan AKA, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Masing-masing narasumber diwawancarai sesuai dengan fokus topik, meliputi penggunaan media sosial dan pengaruh respons digital (AKA), latar belakang pendidikan dan keluarga (FS), komunitas musik dan norma sosial (IJ), serta pengalaman organisasi dan konflik internal (NN). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, di mana narasumber diberi pertanyaan terbuka agar dapat menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara bebas. Pertanyaan mencakup: penggunaan media sosial, pengaruh teman atau influencer, norma komunitas, pengalaman konflik interpersonal, dan pengaruh latar belakang pendidikan/keluarga terhadap pilihan akademik. Selain wawancara, observasi langsung terhadap interaksi sosial dan perilaku narasumber juga dilakukan untuk melengkapi data.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data Wawancara

NO	PERTANYAAN
1.	Biasanya kamu pakai medsos buat apa aja sehari-hari?
2.	Seberapa sering rekomendasi influencer/iklan memengaruhi keputusan belanja?

3.	Ada pengaruh teman terhadap tren/produk yang kamu ikuti?
4.	Bagaimana komentar/like memengaruhi keputusanmu?
5.	Bagaimana cara komunitas musik tetap eksis?
6.	Ada aturan di komunitas musik?
7.	Apakah latar belakang keluarga memengaruhi pilihan sekolah/jurusan?
8.	Apakah latar belakang keluarga menciptakan peluang pendidikan/karier?
9.	Teknologi/urbanisasi memengaruhi aktivitas sosial?
10.	Pernah mengalami konflik/toksik di organisasi?

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Penelitian ini mengungkapkan bahwa fakta sosial, baik material maupun non-material, memengaruhi perilaku mahasiswa melalui wawancara semi-terstruktur dengan empat narasumber pada 27 Desember 2025. Narasumber AKA menunjukkan bahwa media sosial membentuk pola konsumsi melalui rekomendasi influencer, interaksi teman, dan respons digital seperti komentar positif yang meningkatkan kepercayaan diri. Narasumber FS mengindikasikan bahwa latar belakang ekonomi keluarga memengaruhi akses pendidikan dan pilihan karier, sebagai struktur eksternal yang membatasi atau membuka peluang. Narasumber IJ menyoroti norma tidak tertulis di komunitas musik yang mempertahankan kohesi melalui kreativitas dan kolaborasi, didukung pemanfaatan media sosial. Narasumber NN melaporkan konflik internal di organisasi yang terbatas dampaknya, diselesaikan melalui diskusi pribadi tanpa memengaruhi kelompok secara luas. Secara keseluruhan, temuan ini mendukung teori Durkheim bahwa norma kolektif memaksa individu, dengan variasi lokal di era digital.

2. PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berperan sebagai struktur sosial yang secara nyata memengaruhi perilaku mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber AKA menyampaikan bahwa rekomendasi influencer, komentar positif, serta respons teman di media sosial sering kali memengaruhi rasa percaya diri dan keputusan konsumsi. Hal ini memperlihatkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang membentuk norma kolektif dan pola perilaku mahasiswa. Media sosial membuka peluang bagi berbagai pihak untuk memengaruhi perilaku sosial melalui aktivitas digital, sehingga aktivitas penggunaan media sosial merupakan salah satu faktor sosial penting yang memengaruhi pola perilaku dan interaksi sosial (Purnomo, 2023).

Interaksi melalui fitur komentar, tanda suka, dan pesan langsung di media sosial memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pengguna dan pengelola akun. Narasumber AKA mengungkapkan bahwa komentar positif dari pengguna lain dapat meningkatkan keyakinan terhadap pilihan yang diambil. Bentuk interaksi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan pengguna, tetapi juga membangun hubungan emosional, kepercayaan, serta memengaruhi pola interaksi sosial dan perilaku kolektif dalam ruang digital (Trisnawati et al., 2025).

Selain itu, pengaruh media sosial juga terlihat dalam pola pencarian penerimaan sosial melalui *electronic word-of-mouth* (e-WOM). Mahasiswa cenderung mempertimbangkan opini teman, influencer, maupun pengguna lain sebelum mengambil keputusan tertentu, termasuk kecenderungan mencari penerimaan sosial serta pertimbangan dalam menentukan bentuk interaksi online (Purnomo et al., 2022).

Dalam konteks komunitas, khususnya komunitas musik, norma sosial yang berkembang bersifat tidak tertulis namun memiliki kekuatan mengikat. Narasumber IJ menjelaskan bahwa komunitas musik tetap eksis melalui kreativitas, kolaborasi, serta kesepakatan bersama yang terbentuk dari interaksi rutin, baik secara langsung

maupun melalui media sosial. Norma sosial ini menjadi pedoman perilaku yang mempertahankan kohesi kelompok dan identitas bersama di ruang digital (Purnomo & Musyafi, 2022).

Pengaruh media sosial terhadap pola interaksi juga terlihat pada platform seperti Instagram dan TikTok, di mana konten yang dibagikan dapat memengaruhi cara mahasiswa berinteraksi dan menampilkan diri. Mahasiswa cenderung menyesuaikan konten dan perilaku mereka dengan tren yang berkembang agar tetap diterima secara sosial (Ningsih et al., 2024).

Di sisi lain, faktor ekonomi dan latar belakang keluarga juga muncul sebagai fakta sosial yang memengaruhi akses pendidikan dan pilihan akademik mahasiswa. Narasumber FS menyampaikan bahwa kondisi ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kesempatan pendidikan dan perencanaan karier di masa depan. Dalam konteks ini, ketersediaan akses dan dukungan di lingkungan digital menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi peluang partisipasi mahasiswa dalam proses pendidikan (Suyanto et al., 2024).

Tren penelitian sosiologi komunikasi menunjukkan peningkatan perhatian terhadap topik media digital dan teknologi, menandakan platform digital semakin menjadi fokus studi kontemporer (Purnomo, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kehidupan mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai fakta sosial yang bekerja di luar individu. Media sosial berperan sebagai ruang sosial yang membentuk norma, pola interaksi, serta cara mahasiswa mengambil keputusan melalui pengaruh teman, influencer, dan respons digital.

Selain itu, norma yang berkembang dalam komunitas, seperti komunitas musik dan organisasi mahasiswa, berfungsi sebagai pedoman perilaku yang menjaga kohesi

kelompok dan identitas bersama. Norma-norma tersebut meskipun tidak tertulis, memiliki kekuatan untuk mengarahkan tindakan anggota komunitas dalam kehidupan sosial mereka.

Latar belakang keluarga dan kondisi ekonomi juga terbukti memengaruhi akses pendidikan serta pilihan akademik mahasiswa. Faktor ini menjadi struktur eksternal yang membatasi sekaligus membuka peluang bagi individu dalam merencanakan masa depan pendidikan dan karier. Di sisi lain, konflik interpersonal yang terjadi dalam organisasi mahasiswa cenderung bersifat terbatas dan dapat diselesaikan tanpa mengganggu struktur kelompok secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, media sosial, norma komunitas, serta struktur pendidikan dan ekonomi keluarga dapat dipahami sebagai fakta sosial karena bersifat eksternal, berlaku umum, dan memiliki daya paksa dalam membentuk perilaku mahasiswa. Penelitian ini menegaskan relevansi konsep fakta sosial dalam memahami dinamika kehidupan mahasiswa di era digital, serta menunjukkan bahwa perilaku individu tidak dapat dilepaskan dari pengaruh struktur sosial di sekitarnya.

REFERENSI

- Hamidah, & Rizan, O. (2025). The influence of social media on student learning behavior and its effects on academic achievement. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi Dan Komputer)*, 14(2), 244–249. <https://doi.org/10.32736/sisfokom.v14i2.2344>
- Muflih, abdullah yusuf, Ajikontea, haikal akmal, & Khotir, tafrikhul. (2025). Ethical politics beyond power: the alawiyyin's moral engagement and non-electoral participation in democratic Indonesia. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 20(1). <https://doi.org/doi.org/10.14421/r29bpz03>
- Ningsih, ayu widya, Purnomo, A. M., & Ruhimat. (2024). Content marketing di tiktok looke cosmetics. *Karimah Tauhid*, 3(1). <https://doi.org/doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i6.10724>

- Purnomo, A. M. (2023). Social factors and social media usage activities on customer path 5A continuity due to e-marketing communication. *International Journal of Social Science and Business*, 7(1), 11–24. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v7i1.46701>
- Purnomo, A. M. (2024). Bibliometric analysis of the trend of sociology of communication research topics. *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 8(2), 370–381. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v8i2.884>
- Purnomo, A. M., & Musyafi, R. A. (2022). Sociology approach in food souvenir innovation: the customer-producers relation on online marketing communication. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 4(3), 165–177. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v4i3.230>
- Purnomo, A. M., Pratidina, G., & Setiawan, M. F. (2022). Komunikasi pemasaran perusahaan pascapandemi: studi respon pelanggan terhadap pesan di instagram. *Jurnal Komunikatio*, 8(2). <https://doi.org/doi.org/10.30997/jk.v8i2.6731>
- Suyanto, A. P., Purnomo, A. M., & Sukarelawati. (2024). Pengaruh pesan website tentang rekayasa lalu lintas terhadap sikap pengendara pada cyber public relations pemerintah Kota Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(3). <https://doi.org/doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12357>
- Trisnawati, A., Amelia, I., Surya, M. I. H., Ripaldi, M., Destiani, S., & Ardiyanto, D. (2025). Peran media sosial sebagai alat transformasi komunikasi promosi di era digitalisasi. *Karimah Tauhid*, 4(7).
- Yohanna, A. (2020). The influence of social media on social interactions among students. *Indonesian Journal of Social Sciences*, 12(2), 34–48. <https://doi.org/doi.org/10.20473/ijss.v12i2.22907>